

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WRITE AROUND* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS III SDN BIRINGKALORO
KABUPATEN GOWA**

¹Rizki Mulyani, ²Aliem Bahri, ³Nur Khadijah Razak
^{1,2,3} Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
¹rizkimulyani2004@gmail.com, ²aliembahri@unismuh.ac.id,
³nurkhadijah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Write Around learning model on the narrative writing skills of third-grade students at SDN Biringkaloro, Gowa Regency. The study employed a quantitative approach with a One Group Pretest–Posttest design, involving 22 students as the sample. Data were collected through tests and observations, and analyzed using descriptive statistics and a paired sample t-test. The results showed an increase in the average score from 67.00 to 86.00, and learning mastery improved from 45% to 100%. The implementation of the learning model reached 87% (high category), while student activity reached 83% (very high category). The hypothesis test showed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating that the Write Around model has a significant and positive effect on improving students' narrative writing skills.

Keywords: Write Around learning model, narrative writing skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Write Around* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest–Posttest*, melibatkan 22 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, lalu dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 67,00 menjadi 86,00, serta ketuntasan belajar dari 45% menjadi 100%. Keterlaksanaan pembelajaran mencapai 87% (kategori tinggi) dan aktivitas siswa 83% (sangat tinggi). Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga model *Write Around* terbukti berpengaruh signifikan dan positif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Write Around*, keterampilan menulis narasi

A. Pendahuluan

Salah Pendidikan dasar di Indonesia memegang peranan sangat penting sebagai fondasi pengembangan kompetensi akademik dan literasi siswa di jenjang

selanjutnya. Menurut data BPS, jumlah siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus mengalami fluktuasi, tetapi keberadaan sekolah dan guru

yang tersebar merata menjadi tantangan utama dalam menjaga mutu pembelajaran di tingkat nasional (BPS, 2024). Meskipun pemerintah telah menetapkan standar-kompetensi dan kebijakan pendidikan seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian literasi, khususnya keterampilan menulis narasi, masih belum maksimal.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD menempatkan menulis narasi sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa, di samping membaca, berbicara, dan mendengarkan. Keterampilan menulis narasi tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti penggunaan ejaan, tanda baca, pemilihan kata, tetapi juga kreatifitas dalam membangun alur, karakter, konflik, dan latar yang menarik. Kompetensi dasar kurikulum menyebutkan bahwa siswa SD diharapkan mampu menulis teks naratif sederhana dengan struktur yang runtut dan koheren, menggunakan kosakata baku, dan memperhatikan kaidah kebahasaan (Kemendikbud, 2022).

Pendidikan dasar di Indonesia memegang peranan strategis dalam

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif yang akan menjadi bekal di jenjang selanjutnya. Pandangan ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam yang menempatkan proses belajar, membaca, dan menulis sebagai perintah yang mulia.

Namun, berdasarkan penelitian-penelitian terkini, siswa SD sering mengalami kesulitan dalam beberapa aspek menulis narasi. Penelitian Sari et al. (2022) menemukan bahwa banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, pemilihan kata yang kurang tepat, serta penggunaan tanda baca seperti titik dan koma yang belum konsisten. Penelitian lain menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Pulokadang meningkat dari 64,7% pada siklus I menjadi 81,4% pada siklus II dalam keterampilan menulis narasi, dengan jumlah siswa 22 orang (Widiasti & Sukma, 2022).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 18 September 2025 di SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa, hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN

Biringkaloro Kabupaten Gowa masih berada pada kategori rendah, dengan rata-rata nilai 63,1. Hanya 4 siswa (18%) yang mencapai nilai di atas KKTP 70, sementara 18 siswa (82%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi masih perlu ditingkatkan, baik dari aspek penggunaan ejaan, tanda baca, pemilihan kata, maupun pengembangan ide secara runtut.

Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, sebagian besar siswa menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang membosankan dan sulit dikembangkan secara mandiri; (2) keterbatasan penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat efektif, sehingga siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraf yang runtut dan padu; (3) kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif yang mendorong kolaborasi dan kreativitas dalam menulis, karena guru masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan individu; (4) minimnya penggunaan media pembelajaran

kontekstual, yang dapat membantu siswa memperoleh inspirasi atau ide menulis dari pengalaman sehari-hari; serta (5) kurangnya latihan menulis yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga siswa tidak terbiasa mengungkapkan gagasan dalam bentuk narasi secara sistematis. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang nyata antara kondisi ideal dan kondisi nyata, dimana idealnya seluruh siswa kelas III dapat menulis narasi dengan nilai minimal 70 sesuai standar KKTP, sedang kenyataannya banyak siswa yang belum mampu mencapai standar tersebut.

Kesenjangan tersebut bukan hanya masalah kepuasan hasil belajar, tetapi juga berdampak pada perkembangan literasi siswa secara keseluruhan. Apabila siswa belum mampu menguasai keterampilan menulis narasi di tingkat dasar, maka kemampuan ekspresi tertulis, kreativitas, dan kemampuan berbahasa mereka akan tertinggal dibandingkan siswa lain. Hal ini juga dapat memperlebar disparitas kualitas pendidikan antar daerah dan sekolah, terutama di wilayah yang sumber daya pendidikannya lebih terbatas.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis narasi dan munculnya masalah di lapangan, diperlukan solusi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Salah satu model yang diusulkan adalah model pembelajaran *Write Around*. Model ini adalah jenis pembelajaran kooperatif siswa saling bergiliran menulis ide/gagasan di lembar atau kertas yang “berputar” antar anggota kelompok, dengan setiap siswa kemudian melanjutkan, menyunting, atau memperkaya tulisan sebelumnya. Keunikan model *Write Around* terletak pada aspek kolaboratif, rotasi ide, interaksi antar siswa, dan kesempatan refleksi serta umpan balik dari teman sebaya.

Model *Write Around* berkaitan erat dengan keterampilan menulis narasi, karena narasi memerlukan pembangunan ide yang berkelanjutan, pengembangan alur cerita, penggunaan tokoh, konflik, latar, dan penyampaian emosi atau pengalaman. Dengan bergiliran, siswa memiliki motivasi tambahan, dapat melihat contoh ide dari teman, memperbaiki kekurangan, dan berkembang kreativitasnya secara bersama. Selain itu, model ini dapat mengurangi hambatan pribadi seperti

kebuntuan ide, kurang percaya diri, atau kesulitan memulai.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi variasi model pembelajaran lain dalam konteks menulis narasi. Penelitian yang dilakukan Nikma & Azmy (2025) menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN Banyu Urip VI/367 yang diajarkan dengan model *Write Around* memperoleh skor post-test jauh lebih tinggi (95,96) dibanding kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran tradisional (77,88). Penelitian mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga memberi hasil positif, yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pra-siklus 63,88 menjadi siklus II sekitar 74,28 pada siswa kelas V di SDN 003 Suka Ramai (Usman et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh model *Write Around* terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III di SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa masih sangat terbatas. Kelas III merupakan tahap awal pembelajaran menulis narasi dan karakteristik bahasa serta perkembangan tulisan siswa sangat berbeda dibanding kelas IV atau V,

oleh karena itu hasil dari model pembelajaran mungkin berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberi gambaran empiris mengenai efektivitas *Write Around* di tingkat kelas III.

Penelitian ini sangat penting karena selain berpotensi meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sehingga rata-rata nilai dapat mencapai dan melampaui KKTP 70, juga dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif, mengurangi kesenjangan pencapaian antara ideal dan nyata, serta meningkatkan mutu literasi di SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa khususnya dan SD lain pada umumnya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Write Around* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas III SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yaitu Pre-Experimental Design berbentuk One Group Pretest–Posttest. Penelitian dilaksanakan di SDN Biringkaloro

Kabupaten Gowa pada Januari 2026 dengan populasi sekaligus sampel seluruh siswa kelas III sebanyak 22 orang (sampling jenuh). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Write Around*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis narasi. Secara operasional, model *Write Around* diterapkan melalui kegiatan menulis bergiliran dalam kelompok kecil hingga menghasilkan karangan utuh, sementara keterampilan menulis narasi diukur berdasarkan aspek isi, organisasi, bahasa, kosakata, dan mekanik penulisan melalui tes. Prosedur penelitian meliputi persiapan perangkat dan instrumen, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan, posttest, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, serta tes pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar serta statistik inferensial melalui uji normalitas dan uji paired sample t-test

berbantuan SPSS versi 29.0 dengan taraf signifikansi 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Write Around*

Jika skor keterampilan menulis narasi dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest*

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase
1	58	6	27%
2	63	3	14%
3	67	3	14%
4	71	6	27%
5	75	2	9%
6	79	2	9%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil *pretest* keterampilan menulis narasi siswa masih tergolong rendah. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 79 sebanyak 2 orang (9%), sedangkan nilai terendah adalah 58 sebanyak 6 orang (27%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 63 sebanyak 3

orang (14%), nilai 67 sebanyak 3 orang (14%), nilai 71 sebanyak 6 orang (27%), dan nilai 75 sebanyak 2 orang (9%). Jika dikaitkan dengan kategori nilai, tidak terdapat siswa yang mencapai kategori sangat tinggi (90–100) maupun tinggi (80–89). Sebagian siswa berada pada kategori sedang (70–79), sementara lainnya masih berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis narasi masih belum optimal.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mendekati kategori tuntas (≥ 75), sedangkan sebagian besar lainnya masih berada pada kategori belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih perlu ditingkatkan. Penilaian keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini mengacu pada beberapa aspek, yaitu kesesuaian isi dengan tema, organisasi/alur cerita, penggunaan bahasa, kosakata (diksi), serta ejaan dan tanda baca.

Pada aspek pertama, yaitu kesesuaian isi dengan tema, sebagian siswa sudah mampu menuliskan pengalaman sesuai topik yang

diberikan, namun pengembangannya masih terbatas dan belum runtut. Pada aspek kedua, yaitu organisasi atau alur cerita, sebagian besar siswa belum mampu menyusun cerita secara sistematis (awal, tengah, dan akhir), sehingga cerita yang dihasilkan cenderung tidak padu.

Pada aspek ketiga, yaitu penggunaan bahasa, masih ditemukan kalimat yang kurang efektif dan belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada aspek keempat, yaitu kosakata (diksi), siswa masih mengalami keterbatasan dalam memilih kata yang tepat, sehingga cerita yang dihasilkan cenderung sederhana dan kurang bervariasi. Selanjutnya, pada aspek kelima yaitu ejaan dan tanda baca, masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma, yang menyebabkan tulisan kurang rapi dan sulit dipahami. Rendahnya hasil *pretest* ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan siswa yang masih kurang dalam membaca dan menulis, serta kurangnya latihan dalam mengembangkan ide secara mandiri.

Hasil analisis deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa

keterampilan menulis narasi siswa pada tahap *pretest* masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Write Around*.

**Tabel 2 Karakteristik Rangkuman
Distribusi Nilai Kemampuan
Menulis Narasi pada *Pretest***

Statistik	<i>Pretest</i>
N	22
Mean	67,00
Median	63,00
Mode	75,00
Std. Deviation	7,94
Minimum	58,00
Maximum	71,00

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang mengikuti *pretest*, nilai yang dicapai berada pada rentang 58 sampai 71. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 71, sedangkan nilai terendah adalah 58. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penilaian keterampilan menulis narasi yang mencakup beberapa aspek, yaitu kesesuaian isi dengan tema, organisasi/alur cerita, penggunaan bahasa, kosakata (diksi), serta ejaan dan tanda baca. Adapun

nilai rata-rata (mean) siswa adalah 67,00, median sebesar 63,00, modus sebesar 75,00, dan standar deviasi sebesar 7,94.

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKTP), yaitu 75. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 dinyatakan belum tuntas. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa akan disajikan pada tabel berikutnya.

Tabel 3 Klasifikasi Tingkat Keterampilan Menulis Narasi pada *Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	12	56%
70 – 100	Tuntas	10	44%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa tingkat keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa masih tergolong rendah karena sebagian besar nilai siswa berada di bawah standar nilai ketuntasan (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hal ini dibuktikan dengan

sebanyak 12 siswa (56%) yang berada pada kategori tidak tuntas (nilai 0–69), sedangkan hanya 10 siswa (44%) yang berada pada kategori tuntas (nilai 70–100). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai kriteria tingkat keterampilan menulis narasi yang ditentukan, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Write Around*

Jika skor keterampilan menulis narasi dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest*

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase
1	71	2	9%
2	75	2	9%
3	79	2	9%
4	83	5	23%
5	88	3	14%
6	92	4	18%
7	96	4	18%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil *posttest* keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96 sebanyak 4 orang (18%), sedangkan nilai terendah adalah 71 sebanyak 2 orang (9%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 2 orang (9%), nilai 79 sebanyak 2 orang (9%), nilai 83 sebanyak 5 orang (23%), nilai 88 sebanyak 3 orang (14%), dan nilai 92 sebanyak 4 orang (18%).

Jika dikaitkan dengan kategori nilai, sebagian besar siswa telah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, serta tidak terdapat lagi siswa pada kategori rendah maupun sangat rendah. Sebagian kecil siswa berada pada kategori sedang, namun seluruh siswa telah mencapai nilai di atas atau sama dengan batas ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi setelah diberikan perlakuan sudah meningkat dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa telah mencapai kategori tuntas (≥ 75), bahkan sebagian besar telah melampaui nilai tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Write Around*.

Peningkatan ini terlihat pada beberapa aspek penilaian, yaitu kesesuaian isi dengan tema, organisasi/alur cerita, penggunaan bahasa, kosakata (diksi), serta ejaan dan tanda baca. Pada aspek kesesuaian isi, siswa sudah mampu mengembangkan cerita sesuai tema secara lebih runtut dan jelas. Pada aspek organisasi/alur, cerita yang dihasilkan siswa sudah lebih sistematis, mencakup bagian awal, tengah, dan akhir yang saling berkaitan.

Pada aspek penggunaan bahasa, kalimat yang ditulis siswa sudah lebih efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pada aspek kosakata (diksi), siswa mulai menggunakan variasi kata yang lebih beragam sehingga cerita menjadi lebih menarik. Selanjutnya, pada aspek ejaan dan tanda baca, kesalahan yang sebelumnya sering muncul sudah berkurang, sehingga tulisan menjadi lebih rapi dan mudah dipahami.

Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa pada tahap *posttest* berada pada kategori baik hingga sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Write Around* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

**Tabel 5 Karakteristik Rangkuman
Distribusi Nilai Kemampuan
Menulis Narasi pada *Posttest***

Statistik	<i>Posttest</i>
N	22
Mean	86,00
Median	83,00
Mode	75,00
Std. Deviation	6,23
Minimum	79,00
Maximum	96,00

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang mengikuti *posttest*, nilai yang dicapai berada pada rentang 79 sampai 96. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 79.

Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penilaian keterampilan menulis narasi yang mencakup beberapa aspek, yaitu kesesuaian isi dengan tema, organisasi/alur cerita, penggunaan bahasa, kosakata (diksi),

serta ejaan dan tanda baca. Adapun nilai rata-rata (mean) siswa adalah 86,00, median sebesar 83,00, modus sebesar 75,00, dan standar deviasi sebesar 6,23. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa sudah berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKTP), yaitu 75.

Selanjutnya, klasifikasi keterampilan menulis narasi siswa tersebut disesuaikan dengan kategori pedoman nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kriteria Ketuntasan (KKTP) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75, sehingga siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 dinyatakan belum tuntas. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa akan disajikan pada tabel berikutnya.

**Tabel 6 Klasifikasi Tingkat
Keterampilan Menulis Narasi pada
*Posttest***

Skor	Kategori asi	Frekue nsi	Persent ase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	0	0%
70 – 100	Tuntas	22	100%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan Tabel 6 dapat dinyatakan bahwa tingkat keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa mengalami peningkatan yang sangat baik karena seluruh nilai siswa telah mencapai standar ketuntasan (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya siswa (0%) yang berada pada kategori tidak tuntas (nilai 0–69), sedangkan seluruh siswa sebanyak 22 orang (100%) berada pada kategori tuntas (nilai 70–100).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* menunjukkan seluruh siswa telah mencapai kriteria tingkat keterampilan menulis narasi yang ditentukan. Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran *Write Around* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

3. Deskripsi Keterlaksanaan Penggunaan Model pembelajaran *Write Around*

Instrumen keterlaksanaan model pembelajaran *Write Around* digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Write Around* dalam pembelajaran. Hasil keterlaksanaan model pembelajaran *Write Around* selama

empat pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7 Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Write Around*

Pertemuan	Peresentase (%)	Kategori
I	73%	Sedang
II	87%	Tinggi
III	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata	$73\% + 87\% + 100\% = 260\%$ $\frac{260}{300} \times 100 = 87\%$	

Tabel 7 menunjukkan tingkat keterlaksanaan model pembelajaran *Write Around* dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan keterlaksanaan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, tingkat keterlaksanaan model pembelajaran *Write Around* mencapai 73% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, pelaksanaan model pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, baik dari segi pengelolaan kelas maupun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, keterlaksanaan model pembelajaran *Write Around* mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 87% dengan kategori tinggi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru dan siswa mulai terbiasa dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, keterlaksanaan model pembelajaran *Write Around* mencapai 100% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan rata-rata dari ketiga pertemuan, diperoleh nilai sebesar 87% yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *Write Around* dalam penelitian ini berjalan dengan baik, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, serta menunjukkan efektivitas dan konsistensi dalam penerapannya.

4. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Write Around* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase (%)	Kategori
I	70%	Sedang
II	80%	Tinggi
III	100%	Sangat Tinggi
Rata-rata	$70\% + 80\% + 100\% = 250\%$ $\frac{250}{300} \times 100 = 83\%$	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa mencapai 70% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mulai terlihat, namun belum optimal karena siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan model pembelajaran *Write Around* yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 80% dengan

kategori tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran, sehingga keterlibatan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih aktif, baik dalam berdiskusi, menulis, maupun berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, aktivitas siswa mencapai 100% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif, antusias, dan mampu mengikuti setiap tahapan model pembelajaran *Write Around* dengan baik.

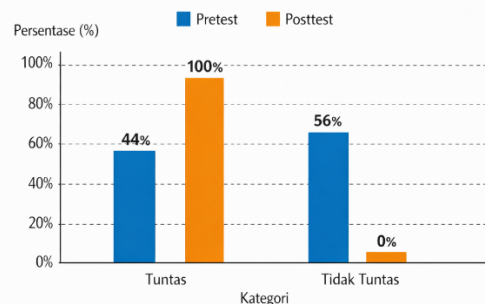
Berdasarkan perhitungan rata-rata dari ketiga pertemuan, diperoleh persentase sebesar 83% yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan dan berada pada kategori baik hingga sangat baik.

5. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Write Around* dapat dilihat melalui nilai *Pretest* dan *Posttest*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa serta peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Write Around*. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada *Pretest* dan *Posttest* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan
Pretest dan *Posttest***

Kategori	<i>Pretest</i> (%)	<i>Posttest</i> (%)
Tuntas	44%	100%
Tidak Tuntas	56%	0%



**Gambar 1 Perbandingan Hasil
Pretest dan *Posttest***

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan belajar siswa meningkat

secara signifikan dari 44% pada *Pretest* menjadi 100% pada *Posttest*.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Write Around* terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas III SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan observasi di kelas III SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa yang menunjukkan siswa masih kesulitan mengembangkan ide, menyusun alur, dan menulis narasi secara padu karena pembelajaran yang cenderung pasif. Hasil pretest memperkuat temuan tersebut dengan nilai rata-rata 67,00 dan ketuntasan belajar hanya 45%, yang menunjukkan kemampuan awal siswa masih rendah. Kondisi ini mendorong penerapan model pembelajaran *Write Around* sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui aktivitas kolaboratif.

Pada tahap pelaksanaan, model *Write Around* diterapkan melalui kegiatan menulis bergiliran dalam kelompok. Proses ini membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, antusias, dan kolaboratif. Aktivitas siswa meningkat hingga rata-rata 83% (kategori sangat tinggi), sedangkan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 87% (kategori tinggi hingga sangat tinggi), menunjukkan bahwa model diterapkan secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Spencer Kagan (1994) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberi kesempatan setiap siswa untuk berpartisipasi aktif.

Secara bertahap, siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku belajar, seperti lebih percaya diri, mampu menyusun cerita secara runtut, serta aktif berinteraksi dalam kelompok. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 86,00 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian

terdahulu, seperti Sinfy Miftakhun Nikma dan Bahauddin Azmy (2022), Nadya Liza Futriani (2024), serta Ahmad Fauzi (2022) yang menyatakan bahwa *Write Around* efektif meningkatkan keterampilan menulis, keaktifan, dan motivasi siswa. Meskipun terdapat kendala seperti pengelolaan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, hal tersebut dapat diatasi dengan bimbingan guru. Dengan demikian, model *Write Around* terbukti memiliki dasar teoritis yang kuat dan efektif meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Biringkaloro Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Write Around* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III, baik dari segi hasil maupun aktivitas belajar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar dari 44% pada pretest menjadi 100% pada posttest serta hasil uji hipotesis yang signifikan, sehingga model ini efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan

menyusun cerita. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga meningkat hingga kategori sangat tinggi (rata-rata 83%), ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kerja sama, dan keberanian siswa dalam berpartisipasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Nugraha, A., & Hidayat, L. (2025). Model Pembelajaran sebagai Strategi Interaktif dalam Pengembangan Kompetensi Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*, 13(1), 12–22. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd>.
- Andini, S., & Lestari, D. (2024). Implementasi model RADEC untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–127. <https://doi.org/10.26740/jipd.v12i2.42765>.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Pendidikan Indonesia 2024. <https://www.bps.go.id>.
- Dimas, W. W. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 88–97. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jipd>.

- Djangka, M., Fitriana, L., & Sumarni, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 201–212.
<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/532>.
- Gemarni, Y., Rahmad, E., & Lestari, N. (2024). Implementasi Model *Write Around* dalam Pembelajaran Narasi di SMA Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia UNMA*.
<https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/download/5598/2888>.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.
- Munirah, Aliem, B., & Fatmawati, N. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 34–44.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/2372>.
- Muthi, R., Syamsuddin, F., & Hartini, L. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Literasi Terpadu. *Jurnal Bahasa dan Sastra Nusantara*, 11(1), 70–81.
<https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/nusra>.
- Nadya, L. F. (2024). Efektivitas Model Kooperatif *Write Around* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Fase B. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Anak Indonesia*, 8(1), 100–110.
<https://repository.upi.edu/119491/>.
- Nikma, A., & Azmy, R. (2025). Pengaruh Model *Write Around* terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Banyu Urip VI/367. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–56.
<https://ejournal.unmuhkupang.ac.id>.
- Nugroho, E., & Hartati, N. (2024). Implementasi Model *Write Around* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar (JIPD)*, 8(1), 91–104.
<https://garuda.kemdikbud.go.id>.
- Nurul, A., Halik, A., & Yulia. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Fun Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 23–31.
<https://etdci.org/journal/judikdas/article/view/212>.
- S, Rahayu, & Pratiwi, D. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 88–100.
<https://journal.unpas.ac.id>.

- S Rahayu, & A, Asnidar. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Penguatan Literasi dan Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 44–56. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Bahastra>.
- Rahman, T., & Arsyad, M. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 12(1), 77–89. <https://journal.unm.ac.id>.
- Rindu, M., & Wini, T. (2022). Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar: Analisis Struktur dan Kebahasaan. *Jurnal Cendekia Bahasa Indonesia*, 6(1), 33–41. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/2998>.
- Sari, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi melalui Pembelajaran Berbasis Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Guru SD*, 7(2), 50–59.
- Sari, D. P., Ramdhani, D., Enawar, H., Huliatusunisa, H., & Magdalena, I. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Narasi Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bidara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 121–132. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>.
- Usman, N., Nurmalina, T., & Daulay, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas V SDN 003 Suka Ramai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 203–214. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>.
- Yuliyanti, D. A., & Oktaviani, R. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Strategi Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VI SDN Babatan I/456 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kreatif SD*, 5(2), 60–71. <https://doi.org/10.36277/basatak.a.v8i1.577>.